

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan bermutu. Peningkatan kualitas dan mutu sumber daya manusia merupakan prasyarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu sumber daya manusia bisa dilakukan dengan cara peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu, karena dengan adanya pendidikan manusia akan memperoleh kesejahteraan didalam hidupnya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Dengan adanya undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu pendidikan harus menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan pengembangannya, baik dari segi sarana dan prasarannya, maupun dari materi serta prestasinya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan mutu sumber daya manusia (SDM), karena di sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses dan kegiatan belajar mengajar (KBM), dan guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya

sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas, peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Proses pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen, guru dan siswa. Interaksi yang baik antara keduanya dapat digambarkan dengan situasi dimana guru mampu membuat siswa mudah belajar dan terpacu untuk mempelajari materi pelajaran. Selama proses pembelajaran di kelas, guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satunya dengan cara memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Menurut (Darmawan et al., 2017) dengan memberikan tugas berarti pula menganggap siswa bukan hanya sebagai objek pendidikan tetapi juga sebagai subjek pendidikan yang harus mencari dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dibawah bimbingan dan pengarahan guru.

Pekerjaan Rumah atau disingkat PR dalam pembelajaran identik dengan metode penugasan, yaitu pemberian tugas tertentu oleh guru kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, atau dimana saja asal tugas itu dapat diselesaikan. Pekerjaan rumah memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan yaitu membentuk karakter siswa agar memiliki tanggung jawab dan bisa mandiri dalam memecahkan suatu masalah, dan sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk perkembangan otak siswa yang banyak diterapkan di sekolah saat ini. Namun ada beberapa daerah di indonesia sekolah yang sudah meniadakan pekerjaan rumah bagi siswa, khususnya sekolah dalam sistem *full day school*. Sistem *Full Day School* adalah bentuk alternatif dalam upaya memperbaiki manajemen pendidikan, khususnya dalam manajemen pembelajaran dan juga merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat yang menghendaki anak dapat belajar dengan baik di sekolah dengan waktu belajar lebih lama (Aminingsih, 2014, hlm. 4). Oleh sebab itu, dengan adanya penerapan sistem *full day school* siswa lebih banyak memiliki waktu di sekolah dan

dengan adanya penambahan pemberian tugas rumah yang diberikan secara terus menerus bisa menyebabkan siswa merasa terbebani karena waktu pengerjaan tugas yang terbatas.

Finlandia adalah negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia. Negara ini sangat menekankan pendidikan yang berfokus pada siswa dan kualitas guru yang diberi kepercayaan penuh dalam kegiatan belajar mengajar. Sistem pendidikan di negara tersebut mengutamakan prinsip seperti, “memperbanyak kegiatan ketika belajar di sekolah”. Salah satu yang menjadi sorotan dalam sistem pendidikan di Finlandia adalah sedikitnya pemberian pekerjaan rumah (PR) dan memberi lebih banyak waktu di luar sekolah kepada siswa, bahkan nyaris tidak pernah diberikan tugas yang menumpuk, termasuk pekerjaan rumah. Menurut Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), para siswa di Finlandia memiliki jumlah pekerjaan rumah (PR) yang paling sedikit bila dibandingkan dengan para siswa lain di seluruh dunia. Bahkan, para siswa Finlandia hanya menghabiskan maksimal 30 menit untuk mengerjakan tugas dari sekolah di rumah. Guru di Finlandia lebih mengedepankan proses pembelajaran di mana siswa dapat menyerap apa yang dipelajari di kelas dibandingkan apa yang mereka dapat lakukan di luar kelas (Bhardwaj, Tyagi, & Ameta, 2015). Hal ini dengan tidak adanya pekerjaan rumah membuat siswa tidak merasa terbebani dan perlu menenangkan pikirannya setelah menjalani proses belajar di sekolah. Karena pemberian tugas juga bisa di terapkan di sekolah, dimana guru bisa memberikan tugas kepada siswa untuk di kerjakan di sekolah, dan siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Guru perlu memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan saja, guru juga perlu mengikuti pelatihan agar peran guru dapat maksimal. Salah satunya peran guru dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa. Khususnya di sekolah, nilai-nilai tanggung jawab merupakan hal yang perlu ditanamkan oleh

guru. Sikap tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang perlu di tanamkan di dalam pribadi setiap manusia, supaya menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik. Individu yang bertanggung jawab adalah individu yang dapat memenuhi tugas dan kebutuhan diri sendiri, serta dapat memenuhi tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik. Rasa tanggung jawab juga tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaknya dilakukan sejak dini agar sikap dan tanggung jawab ini bisa muncul pada diri anak. Samani dan Hariyanto (2020) mendefinisikan tanggung jawab adalah sikap yang individu yang memperlihatkan, memahami dan melakukan aturan yang telah ditetapkan.

Peran guru sangat diperlukan dalam upaya memperbaiki perilaku siswa terutama membantu menumbuhkan sikap tanggung jawab. Salah satunya peran guru dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa dalam mengerjakan tugasnya. Melalui metode pemberian tugas siswa dapat memperdalam materi yang diajarkan dan berusaha untuk menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Hal ini merupakan suatu cara atau teknik yang dilakukan oleh guru untuk memberikan pengalaman dan kebiasaan pada siswa dalam mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang diberikannya, dengan pembiasaan dari metode pemberian tugas tersebut maka siswa akan memiliki rasa tanggung jawab yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Darmawan et al., 2017) dengan pemberian tugas berarti pula menganggap siswa bukan hanya sebagai objek pendidikan tetapi juga sebagai subjek pendidikan yang harus mencari dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya di bawah bimbingan dan pengarahan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di Evfia Land School yang di laksanakan pada akhir bulan September 2023, peneliti mendapatkan informasi terkait program sekolah tanpa pekerjaan rumah, bahwa ada sebagian siswa yang masih di berikan pekerjaan rumah, karena kurangnya sikap tanggung jawab siswa itu sendiri tidak menyelesaikan

tugasnya dengan tepat waktu, sehingga tugas tersebut terpaksa di jadikan pekerjaan rumah. Oleh sebab itu, disini peneliti tertarik mengangkat judul “Program Sekolah Tanpa Pekerjaan Rumah dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Siswa di Evfia Land School” dalam penelitiannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program sekolah tanpa pekerjaan rumah dalam membentuk sikap tanggung jawab di evfia land school?
2. Apa saja hambatan yang di hadapi dalam mengimplementasikan program sekolah tanpa pekerjaan rumah dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa di evfia land school?
3. Bagaimana upaya yang di lakukan sekolah dalam mengatasi hambatan implementasi program sekolah tanpa pekerjaan rumah dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa di evfia land school?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui program sekolah tanpa pekerjaan rumah dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa, sebagai salah satu upaya agar siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru disekolah dengan tepat waktu.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui implementasi program sekolah tanpa pekerjaan rumah dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa di evfia land school.
- b) Untuk mengetahui hambatan apa saja pada saat guru mengimplementasikan program sekolah tanpa pekerjaan rumah dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa di evfia land school.

- c) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan implementasi program sekolah tanpa pekerjaan rumah dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa di Evfia Land School

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengadaan program sekolah tanpa pekerjaan rumah, sebagai salah satu upaya agar siswa tidak dibebankan pekerjaan rumah dengan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru di sekolah dengan tepat waktu.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti sendiri manfaat yang didapat dalam penelitian ini yaitu menambah pengalaman dan wawasan mengenai pengadaan program sekolah tanpa pekerjaan rumah di Evfia Land School dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa sebagai salah satu upaya agar siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru di sekolah dengan tepat waktu.
- b. Bagi guru, manfaat dari hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai informasi bagi pendidik bahwa pentingnya siswa bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya di sekolah dengan tepat waktu.
- c. Bagi siswa, manfaat dari hasil penelitian ini yaitu siswa dapat memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru di sekolah dengan tepat waktu.

E. Definisi Istilah

1. Pekerjaan Rumah

Pekerjaan rumah merupakan kewajiban, yaitu suatu yang wajib dikerjakan atau ditentukan untuk dilakukan, atau perintah untuk

melakukan sesuatu. Jadi yang dimaksud dengan pekerjaan rumah disini adalah suatu pekerjaan yang diberikan oleh guru kepada siswanya untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut di rumah, supaya siswa dapat lebih memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru.

2. Sikap

Sikap merupakan bagian yang tidak terlepas dari kehidupan manusia, karena tanpa adanya sikap tersebut sulit untuk dikatakan bahwa orang tersebut masih menjalankan fungsinya sebagai manusia. Sikap sangat di perlukan bagi seseorang untuk menilai dan meyakini sesuatu untuk merasakan senang atau tidak senang terhadap sesuatu dan untuk melakukan tindakan selanjutnya dengan sikap akan tercermin kepribadian seseorang

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya. Serta tanggung jawab bukan hanya memenuhi suatu sikap maupun kewajiban pada diri kita sendiri namun, juga memenuhi kewajiban terhadap alam, sosial, budaya, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan dalam penelitian ini menggunakan sistematika laporan yang terdiri dari bab-bab dan di ikuti sub-bab yang di sajikan ke dalam lima bab.

BAB I, bab pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika laporan.

BAB II, bab teori landasan yang memuat kajian teori yang digunakan peneliti sebagai kajian untuk memperkuat penelitian yang isinya berkaitan tentang program sekolah, tanpa pekerjaan rumah, dan sikap tanggung jawab.

BAB III, bab metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik penelitian, latar penelitian, subjek penelitian, dan instrumen penelitian.

BAB IV, bab hasil dan pembahasan yang berisikan tentang jawaban dari hasil rumusan masalah.

BAB V, berisikan tentang kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang sudah dilakukan pada penelitian ini.